PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTI KOTO TINGGI PANDAI SIKEK

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Pendidikan
Pada ProgramStudi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)



Oleh:

ZAINALDI
NIM. 20116031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2018 M / 1415 H

ABSTRAK

Tesis dengan judul "P***engaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek***" ini ditulis oleh zainaldi, NIM 20116031.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena kedisiplinan dapat mempengaruhi hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Siswa yang disiplin dalam belajar, mengerjakan tugas, memperhatikan guru menerangkan dan kegiatan yang lainya. Kedisiplinan menjadi aspek pendukung pencapaian hasil belajar. Dalam proses pembelajaran sikap disiplin menjadi penentu hasil belajar bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari nilai yang diperoleh, peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih bagus dari pada peserta didik yang kurang disiplin. Selain dari kedisiplinan dorongan atau motivasi juga memberi kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam belajar baik motivasi itu datang dari dalam diri siswa ataupun dari luar seperti arahan dan nasehat dari para ustaz dan ustazah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTI Koto Tinggi..

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTI Koto Tinggi (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi meliputi seluruh siswa 74 ditingkat aliah dan yang masih aktif dalam proses pembelajaran sekitar 66 siswa dan yang lainya telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah MTI Koto Tinggi, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple propotional total samling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi yaitu nilai raport pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester genap tahun 2017/2018. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan dan motivasi siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang hasil belajar siswa dari dokumen madrasah kemudian data di analisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan teknik regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTI Koto Tinggi tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai 81,7. (2) Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa MTI Koto Tinggi tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai 87, 25. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan motivasi maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Kata Kunci: kedisiplinan, Motivasi, Hasil Belajar.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Menurut Daryanto salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang sehingga dia akan giat dan tekun dalam belajar.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Dengan belajar, manusia diharapkan memiliki kompetensi serta keterampilan tertentu yang dapat menunjang kehidupan baiknya di dunia. Bukan hanya kompetensi dan keterampilan saja, namun melalui kegiatan belajar ini diharapkan sikap manusia juga dapat berkembang ke arah yang lebih baik menuju dunia akhirat.

Kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh segenap manusia akan mampu bersaing untuk mempertahankan kehidupannya. Namun kompetensi dan keterampilan yang ia miliki harus didukung juga dengan berbagai peraturan-peraturan yang baik berupa tata tertib maupun dalam kegiatan yang lainya sehingga akan terjadi keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan perilakunya dalam menjalankan berbagai kegiatan

pembelajaran.[1] Seperti mematuhi peraturan tatatertib, saling menghargai antara sesama dan menunjukkan sikap ketaatan dalam menjalan peraturan.

Kegiatan belajar merupakan sebuah pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka, karena dalam pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Sebab suatu tindakan yang dilakukan harus berdasar pada ilmu agar mencapai suatu kesuksesan. Orang yang berilmu dapat meraih posisi tinggi dalam hidup, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, maupun harkat dan martabatnya atau dari segi keyakinan yang disebut dalam bentuk akidak hubungan dengan Allah maupun bentuk akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia, Untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang ia inginkan, manusia harus belajar.

Ilmu pengetahuan mencangkup berbagai macam bidang kajian, salah satunya adalah bidang akidah akhlak. Aqidah dan akhlaq dapat dipahami bahwa Akidah Akhlaq merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati

[1]Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 11

posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena itu pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, ilmu ini menjadi yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

Ilmu akidah akhlak sangat berguna dalam kehidupan manusia, Masalah yang dibahas dalam ilmu Akhlaq pada intinya adalah perbuatan manusia baik sebagai individu (perorangan) maupun kelompok. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam kaitan ini kita perlu memahami ruang lingkup akhlaq agar dapat berbenah diri menuju akhlaq terpuji sehingga melahirkan hasil belajar yang baik. Dalam hal ini Ahmad amin mengatakan akhlaq adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[2]

Pentingnya akidah akhlak tersebut, dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari, manusia yang tidak memiliki keyakinan dan akhlak maka dia tidak bisa berbuat sesuai dengan aturan dan tuntunan dari ajaran agamanya begitu juga dengan para siswa yang belajar dimarasah akidah dan akhlak sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dan dalam pelaksanaannya perlu menerapkan kedisiplinan dan memberikan motivasi untuk terus belajar dan diharapkan membawa pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil belajar yang dilakukan manusia dapat mencapai tahap yang memuaskan maupun kurang memuaskan. Pencapaian hasil belajar ini

[2]Ahmad Amin, *Etika Islam*, Terj. Farid Ma"ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) Cet ke-3, h. 3.

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan jasmani, rohani, minat, bakat, motivasi, kesiapan, kedisiplinan serta kematangan seseorang.

Sedangkan faktor ekstern dipengaruhi oleh keluarga, madrasah atau lingkungan belajarnya serta keadaan lingkungan sekitar. Beberapa faktor tersebut begitu berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Kemudian dapat kita ketahui pula bahwa seringkali hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mnguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[3]

Tingkah laku manusia dapat dilihat dari kedisiplinan yang dimilikinya. Sepertihalnya peserta didik harus memiliki sikap disiplin, dikarenakan perilaku peserta didik diukur dari kedisiplinan sehingga mampu mengontrol perilaku mereka di kelas maupun di madrasah. Kedisiplinan atau disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah

Pendidikan yang diberikan dimadrasah maupun dirumah merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan sebuah harapan dari berbagai pihak untuk menjadi manusia yang baik dan berakhlak dengan cara

[3] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44-45

membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.[4]

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa karena dengan disiplin yang tinggi diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah madrasah, dengan adanya disiplin yang diterapkan disuatu madrasah diharapkan semua komponen madrasah (guru, karyawan, dan murid mampu berperan sesuai dengan tugas-tugasnya.

Misalnya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya, semua komponen yang terkait didalamnya haruslah mengerti dengan fungsi kedisiplinan, unsur-unsur yang terkait didalamnya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, berupaya untuk melaksanakan kedisiplinan, yang kesemuanya memiliki aturan atau tata tertib.

Konsep disiplin yang berkembang dalam masyarakat dibagi menjadi dua. Yaitu disiplin negatif dan disiplin positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti "pengendalian yang dilakukan dengan kekuasaan luar, yang biasanya berbentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan seperti dengan hukum[5]

Seseorang yang melanggar kedisiplinan akan berpengaruh kepada tingkah lakunya, disaat seseorang tidak menghormati, tidak menghargai,

[4]Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

[5]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 159-160

tidak patuh pada aturan, tidak bertanggung jawab serta tingkah laku yang lainya, dengan menerapkan kedisiplinan akan melahirkan perilaku terpuji, seperti, saling menghormati, sabar, patuh, memaafkan dan bertanggung jawab setiap apa yang dilakukan.

Kedisiplinan juga menjadi aspek pendukung terhadap pencapaian hasil belajar. Pada proses pembelajaran sikap disiplin mampu menjadi penentu hasil belajar bagi peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari nilai yang diperoleh, peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik yang kurang disiplin mendapatkan nilai yang bagus. Dapat kita simpulkan peserta didik yang tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib madrasah merupakan peserta didik yang rajin. Hal ini memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Sampai saat ini masih banyak didapati kejadian di madrasah menunjukkan banyak peserta didik yang kurang disiplin. Banyak diantara peserta didik yang kurang disiplin tersebut cenderung memperoleh hasil belajar paling baik adalah dengan nilai cukup atau bahkan mendapat nilai jelek dan sangat jelek. Berbeda dengan peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan hasil belajar dengan nilai yang baik atau bahkan sangat memuaskan.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai

secara optimal. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu untuk mencapai suatu kepuasan atau tujuan.[6] Motivasi juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi peserta didik sangat penting karena motivasi mampu mendorong peserta didik untuk lebih giat mengikuti pembelajaran.

Motivasi mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah motivasi terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.[7] belajar yang besar cendrung menghasilakn prestasi yang tinggi.

Untuk menciptakan kegairahan dalam belajar tentu didukung dengan kedisiplinan dengan cara mematuhi tata tertib yang berlaku baik melalui perbuatan atau dorongan mental yang tinggi untuk melakukan sesuatu perbuatan baik. Kekuatan mental siswa yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan

---

[6]Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 268

[7] M. Purwanto Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), h, .56

mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.[8] Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan. Kemudian dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini yang dimaksud adalah perilaku tepat waktu masuk kelas, melaksanakan piket kelas dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah, disiplin dalam memakai seragam madrasah, mengikuti pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentetapkan, menjaga ketertiban dan keamanan dalam proses pembelajaran, menjaga ucapan dan menghormati ustaz dan ustazah, menjaga fasilitas madrasah, semangat dalam belajar, memperhatikan guru menerangkan, mengerjakan tugas yang diberikan guru, sholat zuhur secara berjamaah, dan prilaku baik lainya.

Kegiatan prilaku disiplin akan bisa memberikan sebuah aturan dan motivasi untuk menguatkan peserta didik, khususnya menguatkan keinginannya untuk belajar. Pemberian motivasi tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian mereka akan lebih giat belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

[8]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 80 Motivasi

Hal tersebut merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang timbul dan berkembang sejalan dan datangtnya dari lingkungan belajarnya[9] Namun pemberian motivasi tidak hanya berasal dari guru saja, motivasi dari dalam diri peserta didik juga harus ada. Motivasi intrinsik ini juga penting.

Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangi materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut untuk kehidupan masa depan atau untuk meraih cita-cita.[10] Dorongan dari dalam diri siswa itulah yang membuat siswa dapat mencapai keinginannya termasuk keinginan untuk sukses mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Seperti halnya teori belajar yang diungkapkan Skinner bahwa unsur pokok dalam pembelajaran adalah peneguhan atau penguatan. Penguatan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Salah satu penguatan yang dimaksud adalah pemberian motivasi. Motivasi inilahakan menjadi penguat dan pendorong siswa untuk mencapai keinginannya.

Menurut Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.[11] Sedangkan menurut Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipadang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan

---

[9]Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 37

[10]Mahmud, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Cet 1, hal. 100

[11]Tabrani Rusyan, dkk Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989, hlm:95

atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan[12]

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar menuntut dirinya untuk berusaha lebih keras agar sesuatu yang ingin diketahuinya dapat dicapai dengan baik. Ada beberapa ciri orang yang memiliki motivasi kerja tinggi. *Pertama,* lebih menyukai aktivitas yang dapat memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. *Kedua,* seseorang akan menggunakan segala kemampuannya untuk dapat mencapai yang ingin diketahuinya. Ia akan berusaha beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik karena menyadari bahwa dia membutuhkan kerjasama dengan orang-orang yang memiliki keahlian.

Jika siswa menginginkan hasil belajar maksimal maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat nilai yang bagus. Salah satu cara untuk mendapat nilai yang bagus adalah motivasi belajar. Karena sebagaimana fungsi dari motivasi belajar tersebut untuk mendorong usaha belajar dan pencapaian prestasi peserta didik.[13] Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi

[12]Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Usaha Nasional.(Surabaya: 1985). h, 165
[13]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 85

belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.[14] Maka melalui tata tertib yang dipatuhi oleh para siswa menjadi bagian untuk menciptakan hasil belajar yang optimal melalui penerapan kedisplinan.

Secara umum tata tertib madrasah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib madrasah akan dapat berjalan dengan baik jika siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib madrasah itu sendiri. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib madrasah yang diterapkan di madrasah.

Peraturan madrasah yang berupa tata tertib madrasah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan madrasah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib madrasah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan pemilihan atau penentuan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, memiliki

[14]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hal. 22

pengaruh besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini disebabkan karena perhatian, tanggung jawab serta motivasi siswa dalam belajar, Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah yang penting. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak siswa dan cara kedisiplinan dalam mempelajarinya materi yang diberikan oleh guru.

Karena itulah guru dituntut peka terhadap situasi yang dihadapinya sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam mengajar. Guru harus mengetahui situasi siswa, situasi kelas dalam proses belajar mengajar. Sebab, tiap siswa mengalami keragaman dalama hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk berkembang. Misalnya, bakat, minat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dalam hasil pembelajaran. Situasi kelas juga dapat sangat menentukan terjadinya gairah yang memotivasi siswa untuk belajar.

Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru di madrasah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib madrasah secara baik dan benar. Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku, baik itu peraturan dari segi waktu, berpakaian, dan proses pembelajaran yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain penegakan peraturan diperlukan juga adanya penguasaan konsep diri yang baik pada diri siswa, karena tanpa konsep diri yang baik mungkin siswa akan mematuhi atau menaati peraturan yang berlaku di madrasah akan tetapi secara terpaksa, karena sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan sikap tersebut muncul akibat paksaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di madrasah. Penguasaan konsep diri pada siswa serta diimbangi dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak madrasah, merupakan suatu aspek yang mampu memaksimalkan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar.

MTI Koto Tinggi Pandai sikek merupakan salah satu madrasah yang mengharapkan siswa-siswanya agar dapat menerapkan sikap disiplin dalam belajar karena disiplin merupakan kunci sukses belajar, dan kunci sukses terbentuknya motivasi yang baik. akan tetapi pada kenyaataanya masih ada saja siswa tingkat kedisiplin masih rendah, masih ada siswa yang tidak masuk kemadrasah tanpa keterangan, masih ada siswa yang telat datngnya kemadrasah hal ini tergambar dari data dibawah ini

Berdasarkan observasi dan wawancara secara informal dengan dengan salah seorang pengajar bahwa siswa masih ada yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku sehingga tingkat kedisiplin dan motivasi masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga belum diketahui bagaimana pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar terutama pelajaran Akidah Akhlak. Contohnya adalah siswa yang terlambat datang, terlambat mengumpulkan tugas, dan pelanggaran lainya dan dari data tabel dibawah bisa terlihat pelanggran siswa.

Distribusi pelanggaran peraturan siswa di MTI Koto Tinggi

NO	Pelanggaran	Banyak kasus pelanggaran		Ket
		Tingkatan kelas		
		IX IPS & IAI	XI IPS & IAI	
1	Terlambat Masuk madrasah	14 orang perminggu	17 orang perminggu	Jumlah siswa kelas X IPS Dan IAI = 34 Jumlah siswa kelas XI IPS Dan IAI = 32
2	Alpha	13 0rang perminggu	16 orang perminggu	
3	Cabut	10 orang perminggu	7 0rang perminggu	
4	Merokok	3 orang perminggu	8 orang Perbulan	
5	Melanggar seragam madrasah	30 orang perminggu	35 orang perminggu	
6	Tidak ikut sholat berjamaah	23 orang perminggu	27orang perminggu	
7	Tidak mengerjakan tugas	13 orang perminggu	18 orang perminggu	

Sumber buku kasus MTI Koto Tinggi

Disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan teratur dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu

paksaan dan dengan kedisplinan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap hasil Belajar Siswa Di Mti Koto Tinggi Pandai Sikek.*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mematuhi kedisiplinan walaupun sudah diberlakukan tata tertip berupa kedisiplin.
2. Masih ada siswa yang malas belajar walaupun berbagai motivasi telah diberikan baik dari dalam diri maupun diluar.
3. Masih ada siswa yang tidak termotivasi belajar walaupun sudah diberlakukan kedisiplin sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas, maka dapat dibatasi permasalahannya menjadi:

1. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek
2. Pengaruh Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek

D. Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan beberapa faktor yang mengenai motivasi dan hasil belajar, maka penulis merumuskan penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil akidah akhlak belajar siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Tujuan umum

   Sesuai dengan permasalahan yang ditelusuri, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.

   b. Tujuan khusus

   Adapun secara khusus bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang:

   1. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.
   2. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.
   3. Perpengaruh kedisiplinan dan motivasi secara bersam-sama terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

a. Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.
b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.
c. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang kedisiplinan yang harus dimiliki seorang sehingga dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepannya.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul tesis di atas, maka penulis mengemukakan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul:

Kedisiplinan

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan

untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaanya yang tertib dan efesien.[15]

Motivasi

Abraham Maslow mendefinisikan bahwa motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir, berfluktuasi, dan bersifat kompleks yang melekat pada setiap organisme.[16] Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi yang dimaksud penulis adalah suatu keinginan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar akidah akhlak.

Hasil Belajar Siswa

Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami belajar.[17] Dari defenisi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan penilaian yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk penilaian.

Hasil belajar menggambarkan hasil yang diperoleh berupa kesan, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri siswa tentang perkembangan

---

[15]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hal. 159

[16]Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), h.320

[17]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke-VI, h. 22

dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum terhadap kemampuan yang mereka miliki setelah proses belajar.

Jadi secara keseluruhan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek di kecamatan X Koto kebupaten tanah Datar di tingkat Aliahnya

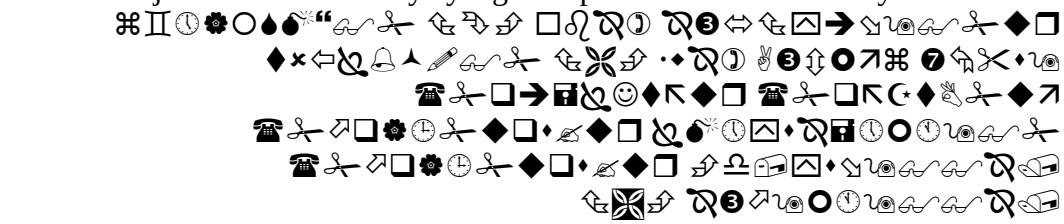
BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaanya yang tertib dan efesien.[18]

Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak[19]

Dalam al-qur'an pengajaran kedisiplinan banyak sekali ayat yang menjelaskan salah satunya yang terdapat dalam surat al-asr ayat 1-3:



1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

1. Pengertian Kedisiplinan

Pengertian kedisiplinan secara etimologi berasal dari kata dasar "disiplin" yang mendapat awalan ke-dan akhiran-an. Sehingga mempunyai arti membentuk kata kerja. Sedangkan menurut istilah berarti latihan batin atau watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Secara ilmiah kedisiplinan diartikan cara pendekatan yang mengikuti

[18]Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hal. 159

[19]Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.[20]

Sementara itu beberapa ahli mengemukakan pengertian disiplin sebagai berikut:

a. The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.
b. Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut.
    1). Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mancapai tindakan yang lebih efektif.
    2). Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
    3). Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
    4). Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan

Konsep disiplin yang berkembang dalam masyarakat dibagi menjadi dua. Yaitu disiplin negatif dan disiplin positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti "pengendalian yang dilakukan dengan kekuasaan

[20]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,.. h. 208

luar, yang biasanya berbentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan seperti dengan hukum[21]

Menanamkan kedisiplinan pada anak bertujuan untuk menolong anak mempunyai dan memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Disiplin peserta didik di madrasah bukan suatu usaha untuk menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh madrasah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirimya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.[22]

Kedisiplinan merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Karena pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku.[23]

Kedisiplinan sangat berperan dan menentukan kualitas keberhasilan di madrasah. Kerjasama antara komponen-komponen madrasah untuk menerapkan sikap disiplin dalam segala kegiatan dan aktifitas memungkinkan mudahnya dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Secara umum semua orang mengetahui teori tentang kedisiplinan

---

[21] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*,... hal. 160

[22]Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 22

[23] Amiroedin, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 21

meskipun pada taraf pengetahuan yang minim. Sayangnya seorang enggan untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal ia tahu bahwa kedisiplinan banyak faedahnya. Namun ada saja alasan yang dikemukakannya. Sebagai contoh alasan orang yang enggan melaksanakan disiplin: karena ingin hidup santai, menanti waktu yang baik atau tepat, menunda-nunda, dan masih banyak lagi alasannya.

Kedisiplinan sangat urgen diterapkan dalam lembaga pendidikan madrasah, untuk dilaksanakan bagi semua komponen-komponen yang ada di dalamnya, sehingga keberhasilan madrasah akan menuai dengan hasil yang memuaskan. Untuk itu antara kepala madrasah, guru, peserta didik dan karyawan-karyawan madrasah harus bekerjasama dalam hal kedisiplinan demi kemajuan kualitas sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan satu dari sekian metode pendidkan yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan sebagai metode pendidikan terakhir yang dapat digunakan oleh seorang pendidik setelah tidak ada pilihan lain. Dalam kedisiplinan pasti terdapat hukuman, hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada sebagaian orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, tidak perlu lagi ada hukuman dalam hidupnya, namun diantara mereka ada juga yang harus diberi tindakan tegas sekali-kali.[24]

2. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Hurlock membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, yaitu:[25]

[24] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*,.. h. 186

[25]Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan (edisi)*,... hal. 92

a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik
b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak.
c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

3. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin, yaitu:[26]

a. Menata kehidupan bersama.

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh

[26]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik,* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 38

kepribadiannya, tentu peraturan madrasah yang tertib, teratur, tenang, tenteram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentu melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib madrasah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongandan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman, hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin madrasah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan

merancang peraturan madrasah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Dengan adanya disiplin, maka proses belajar mengajar akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Disiplin sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, antara lain:[27]

1) Memberi rasa aman dengan memberitahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
2) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
3) Persiapan mental yang kuat.
4) Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
5) Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok peserta didik.
6) Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Jadi, disiplin memiliki fungsi yang sangat sentral dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar peserta didik di madrasah. Dengan adanya disiplin maka tujuan pendidikan nasional akan mudah dicapai.

[27]Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 95

4. Indikator Disiplin

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan yang dikemukakan oleh Moenir, yaitu:

a. Disiplin waktu, meliputi:

1). Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang madrasah tepat waktu, mulai dan selesai di madrasah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di rumah.

2). Tidak keluar atau membolos saat pelajaran

3). Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

b. Disiplin perbuatan, meliputi:

1). Patuh dan tidak menentang peraturan seperti: terlambat berbaris saat upacara bendera dilaksanakan, memakai pakaian seragam yang telah ditentukan

2). Tidak malas belajar seperti mengerjakan tugas, mendengarkan penjelasan guru, tidak meribut saat pelajaran berlangsung

3). Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya seperti mengerjakan tugas individu secara sendirian tanpa meminta bantuan kepada teman

4). Tidak suka berbohong disaat mengikuti ujian, baik itu ulangan hariaan maupun ujian semester. Dan tidak suka mecontek ujian teman saat ujian dilaksanakan dan berusaha mengerjakan tugas remedial sendiri.

5). Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak berbuat keributan dan tidak menganggu orang lain dalam belajar.[28]

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang termasuk indikator-indikator disiplin belajar adalah disiplin waktu dan perbuatan. Dengan adanya indikator disiplin belajar tersebut, maka pendidik bisa mengukur bagaimana keadaan disiplin peserta didik.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan harus ditegakan dalam segala aspek, karena tanpa dukungan disiplin proses untuk mewujudkan suatu tujuan akan sulit tercapai. Jadi kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk menanamkan disiplin pada diri manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, antara lain:

a. Faktor Intern

Faktor intern atau istilahnya endogen ialah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga lahir.[29] Faktor ini meliputi:

a). Faktor pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengenai faktor pembawaan ini banyak sekali ahli-ahli yang mengemukakan pendapatnya, antara lain:[30]

(a) Jhon Locke dari Inggris, berpendapat bahwa anak lahir di dunia sebagai kertas kosong dan meyakini bahwa anak dilahirkan tidak dengan pembawaan.

---

[28]Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 96
[29]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), h. 37
[30]Sudomo Hadi, *Dasar Kependidikan,* (Surakarta: Dikbud, 2003), h. 11

(b) J.J. Reusseau dari Perancis, berpendapat bahwa semuanya baik waktu baru datang dari sang pencipta, tetapi semua menjadi buruk di tangan manusia.

(c) Arthur Khopenhaur dari Jerman, berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak pada waktu dilahirkan membawa pembawaan dan pembawaan itu meliputi pembawaan baik dan buruk. Jadi seseorang dilahirkan ke dunia ini sudah memiliki sifat aslinya yang dibawa sejak lahir yang nantinya akan berkembang dengan adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Dalam pandangan islam manusia adalah makhluk yang lahir dalam keadaan suci (fitrah). Hal tersebut menunjukkan bahwa sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang itu kedepannya, termasuk mempengaruhi terhadap perilaku kedisiplinan.

b). Faktor pola pikir

Pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi pola sikap hidup seseorang itu, karena polapikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah yang satu berbeda dengan cara pandang masyarakat atau daerah yang lainnya. Contohnya saja orang Jawa mempunyai prinsip “alon-alon waton kelakon atau pelan-pelan asal tercapai”. Orang yang mempunyai prinsip tersebut, bila mengerjakan suatu pekerjaan, ia akan menggunakan waktu dengan santai yang penting selesai dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukannya, walaupun dalam jangka waktu yang cukup lama.

Lain lagi dengan orang yang mengikuti prinsip orang-orang barat, yaitu prinsip “time is money”. Orang yang berprinsip seperti itu, biasanya akan lebih memanfaatkan waktu sebaik dan seefesien mungkin. Pelajar akan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar, pengusaha juga akan memanfaatkan waktu seefesien mungkin

untukbekerja. Jadi pola pikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang itu sendiri.

c). Faktor motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "movere" yang kemudian menjadi "motion" yang artinya daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Atkinson, at.al, halaman 134: *motivation references to the factor that energized and direct behavior,* (motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku). Keberhasilan dalam kegiatanbelajar bukanhanya ditentukanoleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non-intelektual, termasuk salah satunya adalah motivasi.[31]

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik) yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang (ekstrinsik) yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukannya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif danberfungsi karena adanya prangsang dari luar.[32]

d). Faktor ekstern

[31]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 114
[32]Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 115-116

Faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor tersebut meliputi:

a. Latihan/pembiasaan

Perilaku disiplin dengan adanya latihan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau latihan, lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang nantinya akanterbentuk dalamsikap dan tingkah laku sehari-hari.

Latihan disiplinbagi seorang individu dapat dimulai di rumah,dari hal terkecil, misalnya: merapikan tempat tidur, menaruh sepatu dan pakaian kotor pada tempatnya, merapikan buku dan hal yang lainnya, sehingga dengan pembiasaan tersebut anak sedikit demi sedikit akan belajar bagaimana cara hidup disiplin yang nantinya akan berkembang dalam lingkup yang lebih luas, misalnya lingkup madrasah sampai lingkup masyarakat. Jadi denganadanya pembiasaan disiplin di dalam diri kita, maka akan tercermin dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan memupuk rasa tanggung jawab yang besar dalam melakukan sesuatu.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan dalam pengertian umum artinya disekitar kita. Lingkungan sering sebagai faktor luar, lain dengan pembawaan yang sering disebut sebagai faktor dalam. Lingkungan sering pula disebut dengan *milleau* dan *environment.*[33]Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dan

[33]Sudomo Hadi,et.al, *Dasar Kependidikan,* (Surakarta: Dikbud, 2003), h. 12

manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Sebagai faktor eksternal, lingkungan terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial anak dalam madrasah adalahguru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Selanjutnya yang termsuk lingkungan sosial anak dalam masyarakat adalah tetangga, teman-teman sepermainan disekitar perkampungan anak tersebut.

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Sedangkan yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung madrasah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat belajar. Keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.[34]

Tetapi lingkungan disini cakupannya adalah lingkungan keluarga, peraturan madrasah dan lingkungan masyarakat. Keluarga dimana anak didik diasuh dan dibesarkan, akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya: keadaan ekonomi rumah tangga, tingkat kemampuan orangtua merawat dan mendidik, serta tingkat pendidikan orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan anak, khususnya tingkat kedisiplinan dalam belajar.[35]

6. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan

[34]*Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), h. 137

[35]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 59

Memiliki sikap atau watak disiplin tidaklah mudah, karena disiplin pada seseorang datangnya secara sadar dan merupakan kemauan dalam hati sanubari. Akan lebih baik jika penanaman sikap disiplin pada seseorang adalah sejak masih kecil atau anak-anak, dimana pada masa itu anak akan mudah dan terbiasa berjiwa disiplin hingga masa dewasa nanti. Namun penanaman sikap disiplin juga tidak cukup satu atau dua kali dilakukan, melainkan disiplin dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Latihan dan latihan adalah kunci sukses untuk memilki sikap disiplin.[36] Untuk menerapkan kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib madrasah, ada beberapa upaya yang dilakukan antara lain:[37]

a. Peraturan dan tata tertib madrasah perlu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan media,misalnya: majalah dinding, upacara penaikan bendera, pada saat mengajar, dan lain-lain.
b. Pembina disiplin secara individual oleh walikelas maupun secara kelompok oleh guru BP.
c. Adanya tindakan yang seragam dari para guru. Hal ini dimaksudkan agar disiplin menjadi budaya madrasah yang mendarah daging karena tindakan indisipliner tidak akan ditolerir oleh siapapun.
d. Administrasi piket perlu ditindaklanjuti. Data-data yang dikumpulkan seperti angka keterlambatan, ketidakhadiran dapat ditabulasikan atau dibuat grafik sehingga dapat dijadikan sebagai

[36]Amiroedin, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, h. 21
[37]Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 59

bahan untuk mengevaluasi sejauhmana keberhasilan pembinaan disiplin.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam bertindak disiplin baik di dalam peraturan madrasah maupun di luar madrasah, atau peserta didik dapat menerapkannya dengan baik pada kehidupan sehari-harinya. Peserta didik yang dapat dikatakan disiplin adalah peserta didik yang sudah dapat mengikuti peraturan madrasah dengan baik dan benar. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.[38]

Indikator disiplin merupakan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan madrasah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Selain itu, indikator kedisiplinan peserta didik dibagi menjadi tiga macam, yaitu: disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas di dalam peraturan madrasah, dan disiplin belajar di rumah.

Dari uraian pengertian disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata

[38]Eko Prasetyo dan Harry Muliadi, *Pengaruh Disiplin Peserta didik dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 2 Juli (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2008), h. 299

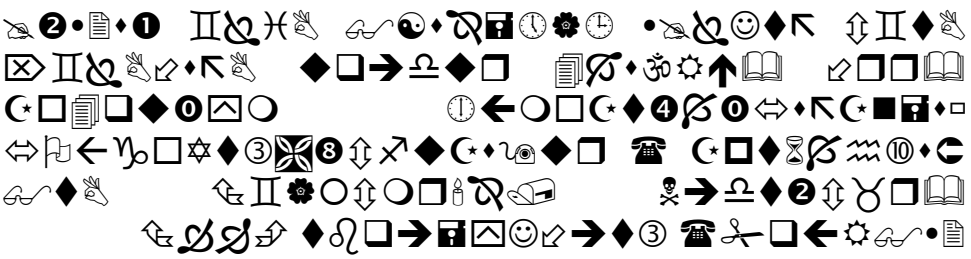
tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman dari pihak madrasah berupa peraturan.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak para ahli sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah tercapainya kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan balasan yang baik sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

Dalam al-quran diterangkan bagaimana kehidupaan yang disiplin akan melahirkan kebaikan dan kebaikan itu akan memotivasi manusia untuk melakukanya yang terdapat dalam surat An-nahal ayat 97:



Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. [839] Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Berikut definisi motivasi dari beberapa ahli:

a. Menurut Syamsu, motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti keadaan dalamdiri seseorang yangmendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.[39]
b. Mc.Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.
c. Menurut Ratna Yudhawati dan Dani Haryanto, motivasi dapat diartikansebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persentase dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).[40]

Belajar memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong

[39]Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2003), h.36

[40]Ratna Yudhawati & Dany Haryanto, *Teori-Teori Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 79

yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan di arahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.

Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Siapapun tidak menyangkal bahwa tanpa motivasi, seseorang tidak akan melakukan kegiatan belajar. Minat tanpa motivasi hanyalah sekadar berminat, tetapi belum tentu berbuat. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik dan tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Akhirnya, motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong

timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagian upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu disebut motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar:

a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi lah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar
b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ektrinsik dalam Belajar.

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri,

anak didik juga bermental penghargaan dan mudah terpengaruh. Tapi anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian.Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Dengan cara memberikan hukuman yang mendidik seperti penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat alquran, membersihkan halaman madrasah, dan sebagainya.

d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Jadi belajar adalah santapan utama anak didik.

e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa telah di sampaikan guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan suntikaan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari alam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan di lakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Ketiga fungsi motivasi dalam belajar yakni:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang di cari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yakni kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikologis.

c. Motivasi sebagai pengarang perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

4. Bentuk Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar

tekun belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di madrasah, yaitu:[41]

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orangb lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan /cendramata.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi dan juga sebagai strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

---

[41]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 92-95

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar diketau sebelumnya.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Meski reeinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuhsuburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utama. Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapat hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar. Tujuan pengajaran yank akan dicapai sebaiknya guru memberitahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam proses belajar motivasi dapat tumbuh, hilang, atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:[42]

a. Cita-cita atau aspirasi

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, berebut permainan, membaca, menyanyi dan lain-lain. keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

b. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran. Jadi, peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologi. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologi. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar peserta didik.

d. Kondisi lingkungan

[42]Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 97-101

e. Kondisi lingkungan adalah keluarga, peraturan madrasah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

f. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

g. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Upaya pembelajaran peserta didik terjadi di madrasah dan diluar madrasah. Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan upaya pembelajaran diluar madrasah merupakan kerjasama madrasah dengan luar madrasah dalam mengawasi dan membimbing perilaku peserta didik dalam pergaulannya dengan lingkungan diluar madrasah.

6. Indikator Motivasi Belajar

Salah satu yang cukup bagus mengdeskripsikan minat dan motivasi belajar siswa adalah Keller, 1987. Jhon Keller berdasarkan model yang diajukannya telah membuat sebuah instrumen pengukur minat dan motivasi belajar.

Jhon Keller mendekripsikan minat dan motivasi belajar siswa melalui empat konponen utama, sesuai dengan nama model yang disuguhkan ARCS (*attention, relevance, confidence, statisfaction*) atau

dalam bahasa indonesia, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (kesesuaian), *confidence* (pecaya diri), dan *statisfaction* (kepuasan).[43]

Mengukur motivasi belajar, adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menyusun angket tersebut seperti yang dikemukakan oleh Makmum (dalam Engkoswara), yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketepatan dan kelekatannya) pada tujuan kegiatan
4. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, fikiran, bahkan jiwa dan nyawanya)
5. Ketabahan dan keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, atau target, dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memakai atau tidak memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegaitan (like or dislike, positif atau negatif).[44]

---

[43]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Cet. 1, hal. 274-275

[44]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*,... hal. 275

Menurut Darmadi indikator motivasi belajar siswa yaitu:

1. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran
    a. Siswa memperhatikan dan mencatat keterangan guru dalam pembelajaran akidah akhlak
    b. Siswa membuat surat izin jika tidak masuk madrasah ketika pembelajaran akidah akhlak.
2. Kemauan siswa menyediakan alat-alat atau sumber/bahan pelajaran yang dibutuhkan.
    a. Siswa melengkapai seluruh alat pembelajaran sebelum mengikuti pembelajarn pembelajaran akidah akhlak
    b. Siswa mencari buku tambahan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pelajaran yang diikuti terutama pembelajaran akidah akhlak
3. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
    a. Siswa mengikuti diskusi kelempok dengan antusias
    b. Siswa memberikan tambahan penjelasan terhadap jawaban yang diberikan siswa yang lain
4. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas
    a. Siswa memberikan jawaban yang berbeda dari kelompok yang lain
    b. Siswa berusaha menjawab pertanyaan kelompok lain dan membentuk memberikan jawaban terhadap penjelasan yang belum dipahami oleh kelompok lain
5. Keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan guru

a. Siswa mencatat dan mendengarkan keterangan guru dengan baik
b. Meminta kepada guru untuk menjelaskan materi yang belum dipahami

6. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok
   a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
   b. Siswa belajar bersama ketika ada tugas kelompok yang diberikan
7. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran
   a. Siswa tidak keluar dari kelas ketika pergantian jam pelajaran
   b. Siswa membaca belajaran sebelum guru masuk kelas disaat pergantian jam.
8. Timbulnya rasa keinngintahuan dan keberanian siswa
   a. Siswa berusaha bertanya kepada guru terhadap materi yang dipelajari
   b. Siswa bersedia menjawab pertanyaan guru yang diberikan
9. Adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi kelompok
   a. Siswa mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan
   b. Siswa berusaha untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan guru untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan

10. Timbulnya semangat atau kegairahan pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran.[45]

    a. Siswa menunggu guru didalam kelas sembil mengulang pelajaran yang telah diberikan

    b. Siswa saling bertanya apakah ada tugas yang diberikan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa di suatu lembaga pendidikan, maka dapat diukur dengan indikator tersebut.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De DECCE dan grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, 1) menggairahkan anak didik dengan berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, 2) memberikan harapan yang realitis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis, 3) memberikan insentif beruapa hadiah kepada anak didikatas keberhasilannya, dan 4) mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran dengan memberikan respon positif, teguran yang arif dan bijaksana.[46]

C. Hasil Belajar

Belajar dapat diberi definisi sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan

[45]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*,...hal. 275-276

[46]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 169-170

pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.

1) James O. Whittaker misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2) Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[47]

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu kata "hasil" dan kata "belajar". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.[48]

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional[49] berubahnya input secara fungsional Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar berarti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau

[47] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12-13

[48]Puthot Tunggal Handayani dan Pujo Adhi Suryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama, t.t), hal. 185

[49]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 44

menemukan.[50] Dengan demikian hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapat seseorang setelah mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Agus Suprijono menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pegertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan-ketrampilan.[51] Sedangkan Nana Sudjana menyatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[52]

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu gambaran yang diperoleh peserta didik baik berupa kemampuan maupun keteranpilan setelah melalui kegiatan belajar. Dengan begitu dapat diartikan pula bahwa dengan belajar, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang lebih baik dari sebelumnya yang selanjutnya disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar menurut Hordward Kingsley dibagi menjadi tiga macam, yakni:

(a) keterampilan dan kebiasaan,

(b) pengetahuan dan pengertian,

(c) sikap dan cita-cita.[53]

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan dan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik.[54]

---

[50]Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 13

[51]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori aplikasi dan Paikem,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

[52]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

[53]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,..h.22

Hasil belajar menurut bloom dibagi kedalam beberapa ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[55] Berikut ini akan dibahas mengenai ketiga ranah tersebut.

1. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :

   a. Pengetahuan atau ingatan, yaitu tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.
   b. Pemahaman adalah tingkat kemampuan mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.
   c. Aplikasi, yaitu penggunaan pengetahuan yang dimilikinya untuk situasi konkret.
   d. Analisis, yaitu usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
   e. Sintesis, yaitu penyatuan unsur-unsur ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.
   f. Evaluasi, yaitu membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya berdasarkan kriteria tertentu.

   2. Ranah Afektif , berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu

---

[54]Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5
[55]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,..h.22

a. Penerimaan, merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.
b. Jawaban atau reaksi, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, mencangkup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
c. Penilaian, yaitu menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek terebut memiliki nilai dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif maupun negatif. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi
d. Karakterisasi, merupakan sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang diterimanya.[56]

3. Ranah Psikomotorik, nerkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan berindak yang meliputi enam aspek yaitu
   a. Gerakan refleks
   b. Keterampilan gerakan dasar
   c. Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.

[56]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 152

d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya keharmonisan dan ketepatan.
e. Gerakan keterampilan kompleks.
f. Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Diantara ketiga ranah tersebut di atas, yang paling banyak dijadikan patokan pendidik dalam menilai hasil belajar peserta didik adalah ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik dijadikan sebagai pelengkap. Begitu juga dengan hasil belajar akidah akhlah yang sering memanfaatkan ranah kognitif untuk menilai siswanya. Karena dalam ranah kognitif ini, seorang guru dapat mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya. Sedangkan untuk ranah yang lain (ranah afektif dan ranah psikomotorik) dapat dijadikan sebagai pendukung. Hasil belajar akidah akhlah selnjutnya merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mempelajari pelajaran akidah akhlah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diuraikan berbagai desain dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan orang yang relevan dengan topik penelitian yang sedang atau akan dilaksanakan.[57] Penelitian yang relevan diuraikan berbagai desain dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan orang yang relevan dengan topik peneliti yang sedang atau akan dilaksanakan.[58]

---

[57] Amri Darwis. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. (Ed. 1, Cet.1 Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada).h. 37

[58] Amri Darwis. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. (Ed. 1, Cet.1 Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada).h. 37

1. Suyadman Gidot, Judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar akutansi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Nilai koefisien korelasi 0,097 memiliki pengaruh interprestasi rendah dan tersapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akutansi nilai koefisien korelasi simultan 0,864, berarti menunjukkan bahwa nilai uji koefisien regresi secara simultan memiliki pengaruh sangat tinggi

Penelitian yang relevan diuraikan berbagai desain dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan orang yang relevan dengan topik penelitian yang sedang atau akan dilaksanakan.[59]

2. Nama : Etri Wahyuni

   Bp : 2104 025

   Judul : Kontribusi Pembelajaran Tasauf Terhadap Sikap Santri Canduang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kontribusi pembelajaran tasauf terhadap sikap santri MTI candung kelas VII dalam bersosialisasi dengan civitas akademika MTI Candung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Melalui pengolahan data statistik, skor siswa menyebar dari

[59]Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2014). Cet.1 h. 37

dari skor terendah 25 dan skor tertinggi 36. Hasil penghitungan dari distribusi data menghasilkan rata-rata(mean) sikap santri MTI Candung kelas VII dalam bersosialaisasi dengan civitas akademika MTI Candung adalh 32,27 dengan standar deviasi 2,17.

Dari sikripsi diatas terdapat kesamaan penelitian yang penulis lakukan saat ini, dimana pada penelitian diatas melihat kontribusi pelajaran tasauf terhadap sikap santri sedangkan penulis melihat dari pengaruh pembelajaran PAI terhadap pengamalan ibadah dan akhlak sntri.

Kelebihan dalam peneliti yang penulis lakukan dibandingkan dengan penelitian diatas adalah. Penulis melihat dari segi pengamalan ibadah dan akhlak sementara penelisan relevan yang berfokus kepada sikap santri.

E. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan erat kaitannya dengan pengetahuan serta perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, serta hormat kepada guru. Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berarti perintah dan *discipulus* yang berarti peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaanya yang tertib dan efisien.

Orang-orang berhasil dalam bidang masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.[60] Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap madrasah.[61]

Disiplin sangat penting ditanamkan pada anak baik di rumah maupun di madrasah atau dimanapun anak itu berada. Menurut Soemarmo, madrasah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan. Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib madrasah disebutkan bahwa siswa mempunyai hak dan kewajiban ketika siswa mengetahui hak dan kewajibanya maka dia akan termotivasi dalam melakukan dan meninggalkan sesuatu baik berupa perintah maupun larangan.

Seorang dikatakan disiplin serta memiliki motivasi yang tinggi akan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan hasil belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki hasil belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Hasil belajar itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang

---

[60]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 172

[61]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*,...h.173

yang disiplin dan memiliki motivasi yang tinggi diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang yang diharapkan dan memuaskan.

F. Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X1 (kedisiplinan) dan variabel X2 (Motivasi) dengan variabel Y1 (hasil belajar siswa), maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek

Ho :Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek

Untuk itu, penulis sepakat dengan pertanyataan Ha di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalu hasil penelitian yang dilakukan di madrasah yang lakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sebuah teori melalui berfikir deduktif, dilaksanakan dengan konsisten dan terencana dalam angka.[62]*SPSS* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik menggunakan komputer.[63]

Pengertian metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "*logos*" artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[64]

---

[62]Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian,* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 32

[63]Jonathan Sarwono, *Analsis Data Penelitian Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hal. 71

[64]Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 1

Sedangkan Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[65]

Jadi Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[66] Kata korelasi berasal dari bahasa inggris *correlation.*

Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan atau saling berhubungan atau timbal balik. Dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.[67] Dengan demikian penelitian korelasi penulis anggap lebih cocok untuk mengetahui hubungan variabel antara *kedisiplinan* dan *motivasi* dengan motivasi belajar.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai maret sampai agus dan tempat Penelitian dilaksanakan di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek. Berlokasi di Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera

---

[65]Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,.. hal. 1

[66]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 282

[67]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), hal 174

Barat. Alasan penulis melakukan penelitian disini karena peneliti melihat permasalahanya di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[68] Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[69] Untuk itu sampel yang diambil harus dapat mewakili (representatif) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTI Koto Tinggi tingkat aliah yang masih aktif berjumlah 66 siswa dan 8 siswa sudah tidak aktif lagi karna sudah mengikuti ujian akhir nasional dan telah menyelesaikan pendidikan di madrasah MTI Koto Tinggi. Sedangkan yang masih mengikuti proses pembelajaran diantaranya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Keadaan Siswa MTI Koto Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah
1	X IPS	19
2	X IAI	15
3	XI IPS	16
4	XII IAI	16
Jumlah		66

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012),h.80

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,.. h.80

Sumber: Tata Usaha MTI Koto Tinggi

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian individu yang diteliti dari keseluruhan individu penelitian.[70] Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang mengambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Semua siswa dijadikan sampel karena kurang dari seratus, teknik sampling yang digunakan adalah propotional total sampling, sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama semuanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

1. Angket (kuesioner) tentang Kedisiplinan dan Motivasi

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan dan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar Akidah Akhlak. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

2. Dokumentasi

[70]Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,.. hal. 107

Peneliti mencari data tentang hasil belajar siswa, yaitu nilai raport pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester genap tahun 2017/2018.

E. Instrumen penelitian

Istrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu

metode.[71] Sedangkan analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Item

Uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya.[72] Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan.

Item biasanya berupa pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner. Pengujian validitas item dalam SPSS bisa menggunakan dua metode analisis yaitu Korelasi Person atau Corrected Item Total Correlation

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan Statistik

---

[71]Sutrisno Hadi, *metodereseach* II (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h 136

[72] Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yokyakarta: CV Andi Offset, 2012) , h. 117

SPSS rumus korelasi *Product Moment* Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan
r_{xy} : Koefisien validitas
N : Banyaknya subjek
X : Nilai pembanding
Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Setelah menghitung r tabel, hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikasi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel berarti tidak valid

a. Uji Validitas Variabel Kedisiplinan

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam angket, yakni untuk mengetahui valid tidak validnya butir-butir soal dalam angket.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Validitas Item Variabel Kedisiplinan

o. Item	**hitung**	**table**	**eterangan**
	235	219	Valid
	202	219	Tidak Valid
	0,418	219	Valid
	361	219	Valid
	360	219	Valid
	0,350	219	Valid
	291	219	Valid
	235	219	Valid
	0,527	219	Valid
)	0,348	219	Valid
1	291	219	Valid
2	177	219	Tidak

			Valid
3	0,199	219	Tidak Valid
4	437	219	Valid
5	270	219	Valid
6	0,404	219	Valid
7	258	219	Valid
8	339	219	Valid
9	226	219	Valid
0	229	219	Valid
1	202	219	Tidak Valid
2	0,311	219	Valid
3	561	219	Valid
4	341	219	Valid
5	0,283	219	Valid
6	215	219	Tidak Valid
7	270	219	alid
8	238	219	Valid

Berdasarkan perhitungan validtas pada tabel dapat dilihat bahwa apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dari tabel uji r maka soal tersebut valid, dalam hal ini t tabel dengan N = 66 dan α = 0,05 adalah 0,219.

Dari hasil uji Validitas Item Variabel Kedisiplinan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan banyak item pernyataan 28 dengan jumlah responden 66 orang maka semua pernyataan valid kecuali nomor item 2, 12, 13, 21 dan 26. Maka untuk item nomor tersebut pernyataannya akan diperbaiki.

b. Uji Validitas Variabel Motivasi Siswa

Tabel 3.3
Validitas Item Variabel Motivasi Siswa

o. Item	**hitung**	**table**	**eterangan**
	0,216	219	Tidak

			Valid
	0,445	219	Valid
	0,427	219	Valid
	0,281	219	Valid
	584	219	Valid
	0,528	219	Valid
	0,678	219	Valid
	0,623	219	Valid
	213	219	Tidak Valid
0	0,379	219	Valid
1	0,481	219	Valid
2	0,274	219	Valid
3	0,274	219	Valid
4	0,277	219	Valid
5	259	219	Valid
6	630	219	Valid
7	0,648	219	Valid
8	0,817	219	Valid
9	0,539	219	Valid
0	846	219	Valid
1	846	219	Valid
2	213	219	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan validtas pada tabel dapat dilihat bahwa apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dari tabel uji r maka soal tersebut valid, dalam hal ini t tabel dengan N = 66 dan α = 0,05 adalah 0,219.

Dari hasil uji validitas Item Variabel Motivasi Siswa dapat diambil kesimpulan bahwa dengan banyak item pernyataan 22 dengan jumlah responden 66 orang maka semua pernyataan valid kecuali nomor item 1, 9 dan 22. Maka untuk item nomor tersebut pernyataannya akan diperbaiki.

2. Uji Reliabelitas

X1 (Kedisiplinan)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	66	100.0

.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	28

Nilai Cronbach's Alpha = 0.739

Karena bila Cronbach’s Alpha kurang dari 0,6 maka dikatakan bahwa variable X1 Reliabel

X2 (Motivasi)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha[a]	N of Items
.978	22

Nilai Cronbach's Alpha = 0.978 Karena bilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka dikatakan bahwa variable X2 Reliabel.

F. Variabel Penelitian

Variabel peneliti adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk diproses lebih lanjut[73]. Dalam keterangan lebih lengkap Nana Sudjana menjelaskan variabel dalam penelitian secara sederhana dapat diartikan "ciri dari individu, objek, gejala. Peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif".[74] Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Berdasarkan pengertian di atas maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen)

   Yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.[75] Variabel terikat (variabel dependen). yaitu variabel yang timbul akibat

[73] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002) h. 112

[74] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 23

[75] Nana Sudjana , h. 24

variabel bebas atau respon dari variabel bebas.[76] Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini dibuat tabel gambaran variabel dan kisi-kisi penelitian

Dalam penelitian ini penulis menguji kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek

2. Variabel bebas (*independent variable*)

   X1 : Kedisiplinan

   X2 : Motivasi

   Variabel terikat (*dependent variable*)

   Y1 : Hasil belajar (nilai raport) Akidah Akhlak

G. Teknik Analisa Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah:

a. Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang memperoleh data tentang metode *card sorting* dan minat belajar siswa digunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga siswa tinggal

[76] Nana Sudjana, h. 23

memilihnya. Penskoran memakai skala likers yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Responden dapat memilih satu jawaban dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori telah disusun untuk selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Angket

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item soal
1	Menurut Moenir: Kedisiplinan siswa (X1)	1. Disiplin dalam waktu	-Masuk dan keluar kelas tepat waktu -Belajar tepat waktu -Mengerjakan PR tepat waktu -Membawa perlengkapan belajar ke sekolah sesuai dengan jadwal Pelajaran -Keperputakaan tepat waktu - Mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8,
		2. Disiplin dalam belajar	-Mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang diadakan di sekolah - Menyimak materi yang disampaikan guru -Mengucapkan salam/sopan santun kepada guru Membantu teman ketika dalam kesulitan belajar	9 10, 11, 12 1314 15,16 17,18, 19, 20 21, 22
		Disiplin dan bertata karma	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah Menjalankan dan menjaga peraturan sekolah	23, 24, 25 26, 27 28

2	Menurut Darmadi: Motivasi Belajar(X2)	1. Motivasi intrinsik 2. Motivasi ekstrinsik	-Keinginan untuk belajar -Senang mengikuti pelajaran -Menyelesaikan tugas -Mengembangkan bakat -Meningkatkan pengetahuan -Ingin mendapat perhatian - Ingin mendapat pujian. -Ingin mendapat hadiah/penghargaan dari guru atau sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8 9,10 11, 12 13,14 15,16, 17,18 19, 20 21, 22	
3	Hasil belajar Akidah Akhlak (y)	Nilai rapor	Nilai rapor(Ujian semester genap) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak	-	-

b. Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dengan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung atas gagasan yang ada, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1) *Editing*

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2) *Scoring*

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan dan Motivasi

Positif (+)		**Negatif (-)**	
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Skor Angket kedisiplinan dan Motivasi

Klasifikasi	**Keterangan Jumlah Skor Jawaban**
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 66	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

H. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis analisa data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan meliputi hal berikut.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah data variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y. Hipotesis yang dikemukakan untuk uji *linieritas* data adalah sebaran data variabel bebas membentuk garis *linier* terhadap variabel terikat (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program *SPSS* versi 20.00 dan melihat nilai *linier term* dengan taraf

signifikansi 0,05. Menurut Coakes, Steed, & Ong jika nilai sig. < 0,05 maka dinyatakan *linier* dan jika nilai sig. > 0,05 maka tidak *linier*.

Tabel 3.7

Uji Linieritas Data

Variabel	∝	Sig	Keterangan
Kedisiplinan	0.05	0.007	Linier
Motivasi	0.05	0.000	Linier
Hasil Belajar	0.05	0.000	Linier

Dari data di atas secara keseluruhan data kedisiplinan, Motivasi dengan hasil belajar siswa adalah linier. (hasil terlampir).

2. Pengujian hipotesis

   a. Hipotesis 1 dan 2 dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data *Pearson Product Moment* (Irianto, 2009:136) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum\{(X-\bar{X})(Y-\bar{Y})\}}{\sqrt{\sum(X-\bar{X})^2 \sum(Y-\bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

X = mean variabel bebas

$\bar{Y}$ = mean variabel terikat

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_o diterima

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_o ditolak

Perhitungan korelasi variabel-variabel penelitian dilakukan dengan memanfaatkan program *SPSS* versi *20.00.*

b. Hipotesis 3 dianalisis dengan teknik regresi berganda.

Untuk melihat ada tidaknya hubungan variabel X_1 dan variabel X2 dengan variabel Y1, peneliti menggunakan teknik analisis regresi ganda 2 variabel bebas.

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara Kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yang menghasilkan koefisien korelasi Perhitungan korelasi variabel-variabel penelitian dilakukan dengan memanfaatkan program *SPSS versi 20.00.*

Teknik statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda, Langkah-langkahnya dengan menggunakan SPSS 20, yaitu:[77]

1. Masuk ke program SPSS
2. Klik variabel view pada SPSS data editor
3. Pengisian data
4. Pengolahan data
5. Klik statistic
6. Kemudian klik plot
7. Lalu klik options
8. Kemudian tekan ok untuk memproses data

b. Koefisiensi Determinasi

[77]Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS,* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), cet. Ke-5, hal. 291-296

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi, yaitu:

$KP = r^2$ x 100%

Dimana:

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi berguna untuk mengetahui seberapa besar makna hubungan variabel X terhadap Y. Adapun rumus uji signifikansi yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

thitung = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah Pengujian: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak signifikan.

Dapat ditarik kaidah pengujian yang berkaitan dengan penelitian ”hubungan *kedisiplinan* dan *motivasi* terhadap hasil belajar siswa MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.” sebagai berikut.

1. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho diterima, berarti tidak ada hubungan positif *kedisiplinan* dan *motivasi* dengan motivasi belajar siswa MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.

2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak, berarti ada ada hubungan positif *kedisiplinan* dan *motivasi* terhadap motifasi belajar siswa MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data penelitian

Dalam bab IV ini akan dijelaskan tentang deskripsi penelitian berupa data kedisplinan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar akidah akhlak Siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek, selanjutnya diuraikan analisis data yang akan menjawab hipotesis dalam penelitian ini serta dilanjutkan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kedisplinan dan Motivasi

terhadap Hasil Belajar akidah akhlak Siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek.

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap siswa yang layak diolah yaitu sebanyak 66 orang siswa. Data penelitian ini meliputi variabel kedisplinan (X_1), motivasi (X_2) dan hasil belajar (Y). Dimana pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20,00 *for windows* Berikut ini deskripsi data hasil penelitian tersebut.

1. Kedisiplinan

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 66 siswa dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi dan Persentase kedisiplinan (N=66)

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
41 - 60	Sedang	0	0
61 – 66	Tinggi	31	46,97

81 – 100	Sangat Tinggi	35	53,03
Total		66	100
Rata-rata			**81.7**
Keterangan			**Sangat Tinggi**

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 66 orang siswa, sebanyak 21 responden atau sebesar 46,97 % berada pada kategori sangat tinggi (ST), dan sebanyak 25 responden atau sebesar 53,03% berada pada kategori tinggi (T). Apabila dilihat nilai rata-rata berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan persentase sebesar 81.7%.

2. Motivasi

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen Motivasi dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 66 siswa dapat di lihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Data Motivasi (N=66)

Interval Skor	**Kategori**	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
41 - 60	Sedang	0	0
61 – 66	Tinggi	2	2,5
81 – 100	Sangat Tinggi	64	97,5

Total	66	100
Rata-rata		**87.25**
Keterangan		**Sangat Tinggi**

Berdasarkan Tabel IV.2 terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 66 orang siswa, sebanyak 48 responden atau sebesar 87.5 % berada pada kategori sangat tinggi (ST), dan sebanyak 2 responden atau sebesar 2.5% berada pada kategori tinggi (T). Apabila dilihat nilai rata-rata berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan persentase sebesar 87.25%.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui hasil belajar dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 66 siswa dapat di lihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 4.3.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa (n=66)

Interval Skor	**Kategori**	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
0 – 20	Sangat Rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
41 - 60	Sedang	0	0
61 – 66	Tinggi	24	22,5
81 – 100	Sangat Tinggi	42	77,5
Total		66	100

Rata-rata	**83**

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 66 orang siswa, sebanyak 62 responden atau sebesar 77.5 % berada pada kategori sangat tinggi (ST), dan sebanyak 18 responden atau sebesar 22.5% berada pada kategori tinggi (T). Apabila dilihat nilai rata-rata berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan persentase sebesar 83%.

B. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis.Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa
2. Terdapat pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar siswa
3. Terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa

Berikut ini disajikan hasil pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian yang telah diajukan di atas.

1. Hipotesis pertama

Adapun bunyi hipotesis pertama yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat:

Ha: Terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

H0: Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_o diterima

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_o ditolak

a. Analisis pertama.

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar r_{x1y} = 0.229. Secara jelas uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Korelasi Variabel kedisiplinan (X_1)

dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229[a]	.089	.078	7.35932

Catatan:

r : Koefisien Korelasi

r Square : Sumbangan/Pengaruh

Std. Error of the Estimate : Kesalahan Model Regresi

Pada Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai r sebesar 0,229, yang menunjukkan koefisien korelasi positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Nilai r Square sebesar 0,089 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kedisiplinan dengan hasil belaja akidah akhlak r siswa sebesar 8.9%. Setelah diketahui koefisien korelasi dan sumbangan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa maka selanjutnya uji signifikansi pada Tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi

No	Variabel	F_{hitung}	f_{Tabel}	Sig.
1	kedisiplinan X_1 Hasil belajar Y	7,665	1.66	.007

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel *independent* dapat menjelaskan variasi nilai *dependent* dengan mengunakan besaran nilai F. Pada Tabel 7 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.665 dengan tingkat signifikan 0.007 dan probabilitas 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau perbandingan F_{hitung} 7,665 >F_{Tabel} 0.007. Hasil analisis tersebut menunjukkan kedisiplinan dapat menjelaskan hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis regresi sederhana dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel kedisiplinan (X_1) terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Sd	Beta		
1	(Constant)	28.827	15.319		1.882	.044
	Kedisiplinan	.517	.187	.299	2.768	.000

Catatan:

B : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)

Sd : Kesalahan baku

Beta : Nilai patokan berkisar 0 hingga 1

t : koefisien uji t

Berdasarkan Tabel 8 di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 28.827 sedangkan nilai kedisiplinan (b) adalah 0.517. Sehingga gambaran persamaan regresi sebagai berikut:

$\tilde{Y} = a + bX_1 = 28.827 + 0.517X_1$

Dari Tabel 8 juga diketahui t_{hitung} sebesar 2.768 pada taraf signifikan 0,000, sedangkan t_{tabel} adalah 1,66, jadi $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka Ha diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

2. Hipotesis kedua

Adapun bunyi hipotesis kedua yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat:

Ha : Terdapat pengaruh Motivasi (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

H0 : Tidak terdapat pengaruh Motivasi (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_o diterima

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_o ditolak

b. Analisis kedua

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara Motivasi dengan hasil belajar siswa yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{x1y} = 0,790$. Secara jelas uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Korelasi Variabel Motivasi (X_2) dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790[a]	.624	.619	4.72720

Catatan:

r : Koefisien Korelasi

r Square : Sumbangan/Pengaruh

Std. Error of the Estimate : Kesalahan Model Regresi

Pada Tabel 9 di atas terlihat bahwa nilai r sebesar 0.790, yang menunjukkan koefisien korelasi positif antara Motivasi dengan hasil belajar siswa. Nilai r Square sebesar 0.624 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Motivasi dengan hasil belajar siswa sebesar 62.4%. Setelah diketahui koefisien korelasi dan sumbangan Motivasi terhadap hasil belajar siswa maka selanjutnya uji signifikansi pada Tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	Motivasi X_2	129.61	1.66	.000

	Hasil belajar Y			

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel *independent* dapat menjelaskan variasi nilai *dependent* dengan mengunakan besaran nilai F. Pada Tabel 10 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 129.61 dengan tingkat signifikan 0.000 dan probabilitas 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau perbandingan F_{hitung} 129.61 > F_{Tabel} 1.66. Hasil analisis tersebut menunjukkan Motivasi dapat menjelaskan hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis regresi sederhana dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi (X_2) terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Sd**	**Beta**		
1	(Constant)	12.489	5.182		2.410	.018
	Motivasi	.660	.070	.790	11.383	.000

Catatan:

B : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)

Sd : Kesalahan baku

Beta : Nilai patokan berkisar 0 hingga 1

t : koefisien uji t

Sig. : Signifikansi hubungan antar variabel

Berdasarkan Tabel 11 di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 12.489 sedangkan nilai Motivasi (b) adalah 0.660. Sehingga gambaran persamaan regresi sebagai berikut:

$\tilde{Y} = a + bX_1 = 12.489 + 0.660X_2$

Dari Tabel 11 juga diketahui t_{hitung} sebesar 11.383 pada taraf signifikan 0,000, sedangkan t_{tabel} adalah 1.66, jadi $t_{hitung} > t_{tabel,}$maka Ha diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar siswa.

3. Hipotesis ketiga

Adapun bunyi hipotesis ketiga yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat:

Ha: Terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Ha: Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, maka H_o diterima

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_o ditolak

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi antara kedisiplinan dan Motivasi dengan hasil belajar siswa yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar r_{x1y} = 0,793. Secara jelas uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Korelasi Variabel kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2)

dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793[a]	.628	.619	4.73336

Catatan:

r : Koefisien Korelasi

r Square : Sumbangan/Pengaruh

Std. Error of the Estimate : Kesalahan Model Regresi

Pada Tabel 12 di atas terlihat bahwa nilai r sebesar 0.793, yang menunjukkan koefisien korelasi positif antara kedisiplinan dan Motivasi dengan hasil belajar siswa. Nilai r Square sebesar 0.628 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kedisiplinan dan Motivasi dengan hasil belajar siswa sebesar 62.8%. Setelah diketahui koefisien korelasi dan sumbangan kedisiplinan dan Motivasi terhadap hasil belajar siswa maka selanjutnya uji signifikansi pada Tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Ringkasan Anova untuk Uji Signifikansi kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

No	Variabel	F_{hitung}	F_{Tabel}	Sig.
1	$X_1X_2Y_1$	65.040	1.66	.000

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel *independent* dapat menjelaskan variasi

nilai *dependent* dengan menggunakan besaran nilai F. Berdasarkan Tabel 13 di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas (kedisiplinan dan Motivasi) dapat menjelaskan variabel terikat (hasil belajar) dengan melihat besarnya nilai F_{hitung}.. Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 65.040 > F_{tabel} = 1.66 pada taraf signifikansi α=0.05. Dapat disimpulkan, bahwa koefisien regresi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan.

Temuan ini menolak hipotesis nol, yakni tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Konsekuensinya Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel kedisiplinan (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.491	9.403		2.073	.042
kedisiplinan	.777	.086	.762	10.893	.000
Motivasi	.794	.071	.784	11.239	.000

Catatan:

B : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)

Std. Error : Kesalahan baku

Beta : Nilai patokan berkisar 0 hingga 1

t : koefisien uji t

Sig. : Signifikansi hubungan antar variabel

Berdasarkan Tabel 14 di atas, kolom B pada *constant* adalah 19.491 sedangkan nilai kedisiplinan adalah 0.777 dan nilai Motivasi 0.794, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 19.491+0.777X_1+ 0.794X_2.$$

Model persamaan tersebut mengandung makna:

1. Nilai konstanta a adalah 19.491, artinya jika kedisiplinan dan Motivasi bernilai 0, maka hasil belajar siswa bernilai 19.491
2. Nilai koefisien regresi variabel kedisiplinan (b_1) bernilai positif, yaitu 0.777, artinya setiap peningkatan kedisiplinan sebesar 1, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.777 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (b_2) bernilai positif yaitu 0.794, artinya setiap peningkatan Motivasi sebesar 1 akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.794 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Selanjutnya, uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel *dependent*. Dari Tabel diketahui:

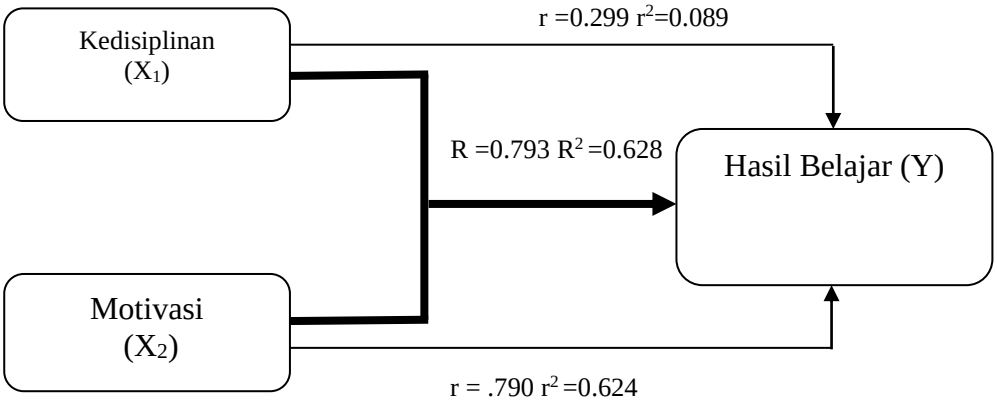
a) t_{hitung} sebesar 10.893 pada taraf signifikan 0.000 .Pada t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 1.66, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima, artinya koefisien regresi signifikan.

b) t_{hitung} sebesar 11.239 pada taraf signifikan 0.000.Pada t_{tabel} diperoleh nilai sebesar 1.666, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima, artinya koefisien regresi

signifikan.

c) Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan dan Motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat dirangkum hasil penelitian dalam bentuk bagan pengaruh kedisiplinan dan Motivasi terhadap hasil belajar seperti di bawah ini.



Keterangan

r = koefisien korelasi sederhana

Gambar IV.1. Pengaruh Variabel kedisiplinan (X_{1}) dan Motivasi (X_{2}) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Dari gambar di atas dapat dipahami Terdapat pengaruh kedisiplinan dan Motivasi terhadap hasil belajar, dan dapat memberi arti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kedisiplinan dan Motivasi. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan kedisiplinan dan Motivasi yang tinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan dan Motivasi terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan Motivasi siswa maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

1. kedisiplinan

Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa kedisiplinan berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan rata-rata persentase sebesar 81.7 %. Dari data di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan yang mengajar di madrasah MTI Koto Tinggi memiliki tingkat yang sangat tinggi.

Motivasi Siswa Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa Motivasi siswa berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan rata-rata persentase sebesar 87.25 %. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa Motivasi siswa di madrasah MTI Koto Tinggi memiliki Motivasi yang sangat tinggi.

Secara sederhana, Kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu apabila untuk mencakedisiplinan suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling”dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiawaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi diransang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.[78]

Dari ketiga elemen di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Sedangkan dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

[78] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) cet 20 h.74

menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapainya kedisiplinan.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan rata-rata persentase sebesar 83 %. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa di MTI Koto Tinggi memiliki Motivasi yang sangat tinggi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencakedisiplinan tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi perubahan dalam diri individu atau siswa yang meliputi perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psiomotorik).

Istilah hasil belajar merupakan istilah yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Secara etimologi, merupakan istilah dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Secara etimologi hasil belajar berarti suatu yang diadakan (dibuat atau dijadikan) oleh usaha).[79]

Sementara itu, belajar menurut Slameto berarti suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[80]

---

[79] WJS. Perodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1991), Cet. Ke-21, h. 250

[80] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 193

Menurut Ernest. R HilGard yang dikutip Soetomo mendefenisikan belajar sebagai berikut: “Suatu proses yang melahirkan/mengubah suatu kegiatan mereka terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan), perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (misalnya karena mabuk).[81]

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk melahirkan perubahan pada diri individu, sebagai interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan yang bersifat afektif, kognitif dan psikomotorik, di mana dalam melakukan penilaian harus berdasarkan pada tujuan instruksional yang berisi rumusan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa itu sendiri.

Menurut Roestiyah N.K., yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah bahwa evaluasi penilaian adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapasitas siswa guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.[82]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah

---

[81] Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 193

[82] Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Cet. ke-1, h. 263

sesuatu yang dapat dijadikan pedoman atas proses mengajar yang telah berlangsung.

3. Pengaruh kedisiplinan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kedisiplinan dan Motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai r sebesar 0.793, yang menunjukkan koefisien korelasi positif antara kedisiplinan dan Motivasi dengan hasil belajar siswa. Nilai r Square sebesar 0.628 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kedisiplinan dan Motivasi dengan hasil belajar siswa sebesar 62.8%.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah hal-hal yang dapat mendorong atau meningkatkan dan menghambat, mempengaruhi proses hasil belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut M. Ngalim Purwanto terbagi kepada dua macam, yaitu:

a. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, yang kedua faktor psikologis, adalah kelelahan, suasana hati, motivasi dan minat.
b. Faktor yang ada di luar diri individu yang disebut faktor sosial, antara lain keluarga, dan cara mengajarnya, alat yang dipergunakan dalam belajar, lingkungan dan motivasi sosial.[83]

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

[83] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 201

dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun secara garis besar digolongkan kepada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) siswa. Untuk lebih jelasnya, kedua faktor tersebut akan penulis coba menguraikan sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal)

1) Kematangan

Kematangan siswa harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. haruslah memperhatikan kematangan siswa (dewasa) dalam memberikan pelajaran, baik kematangan potensi jasmani dan rohaninya. Jadi, kematangan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Kecerdasan disebut juga intelegensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[84]

3) Kesehatan

Agar seseorang belajarnya dapat terlaksana dengan baik, haruslah diusahakan kesehatan tetap terjamin dengan cara memelihara kesehatannya.

[84] Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), h. 1

Dengan demikian sehat atau tidaknya jasmani dan rohani seseorang atau siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.[85] Motivasi merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dan mendorong seseorang atau siswa untuk melakukan sesuatu atau tindakan belajar. Namun yang terpenting sekali motivasi instrinsik siswa dibanding dengan motivasi ekstrinsik, karena ini lebih penting untuk keberhasilannya secara murni, tidak tergantung pada orang lain.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial seseorang untuk mencakedisiplinan keberhasilan untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, karena itu orang hendaknya menyekolahkan anaknya sesuai dengan bakatnya, dan dia harus mengetahui terlebih dahulu.

6) Minat

Minat juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu. Apabila seorang siswa menaruh minat terhadap suatu mate pelajaran tertentu, maka biasanya lebih cenderung memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila kurang

[85] *Ibid*., h. 136

minatnya terhadap pelajaran tersebut, siswa akan malas dan berpengaruh terhadap proses belajar.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

Menurut Slameto, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu faktor keluarga, faktor madrasah dan faktor masyarakat.[86]

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga ini menyangkut kondisi rumah serta keadaan perekonomian orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya perhatian orang tua akan mendorong anak untuk bersemangat dalam belajar dan akan mencakedisiplinan hasil yang diinginkan.

2) Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang meliputi , karyawan, kepala madrasah, fasilitas, kurikulum dan metode dan sebagainya. Apabila semua unsur yang ada di lingkungan madrasah saling mendukung, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Faktor sangat menentukan yaitu kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian diperlukan kompetensi seorang , karena hal ini unsur yang sangat berperan terhadap keberhasilan siswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Surya, yang dikutip

[86] *Ibid*.

oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, bahwa pengetahuan baik tentang subjek materi, mengenai siswa maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan menentukan hasil belajar siswa.[87]

Di sisi lain, alat pelajaran yang dipakai pada waktu mengajar dan letak madrasah yang strategis mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa adalah mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat atau kondisi masyarakat.

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, kondisi masyarakat di lingkungan kumuh dan serba kekurangan, seperti lingkungan yang tidak terpelajar, banyak pengangguran, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga aktivitas belajarnya akan terganggu. Masyarakat baik akan mendukung dalam pelaksanaan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa agar faktor belajar siswa baik, semua faktor yang ada diusahakan dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan tercapainya kedisiplinan secara optimal.

---

[87] Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar akidah akhlak di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek, maka dalam bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Di samping itu, juga akan diberikan implikasi, dan beberapa saran penting yang berhubungan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajarakidah akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek sekitar 81,7% sedangkan motivasi 87.25%

Maka dari data diatas dapat diartikan bahwa siswa yang disiplin akan berpengaruh terhadap hasil belajar akidah Akhlak siswa di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek dan begitu juga dengan motivasi. Temuan penelitian yang telah peneliti lakaukan adalah sebagai berikut:

1. kedisiplinan berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan tingkat persentase sebesar 81.7%.
2. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan tingkat persentase sebesar 87.25%.
3. Hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan tingkat persentase sebesar 75 %.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa, yaitu sebesar 61.6%. Artinya Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan Motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya akidah akhlak, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Bagi Madrasah

Madrasah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan Madrasah. Pihak Madrasah dapat

lebih mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengembangkannya di antaranya adalah pentingnya faktor kedisiplinan dan motivasi. Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa dapat terealisasi sesuai harapan.

2. Bagi Pendidik.

Diharapkan untuk para pendidik khususnya guru matematika untuk lebih memperhatikan kedisiplinan dan motivasi siswanya. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, sebaiknya dilakukan pemberian motivasi dan penguatan dari guru kepada siswanya. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dan menyusun jenis instrumen lain yang lebih baik lagi.

4. Secara Umum

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pembaca dan sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Ahmad, *Etika Islam*, Terj. Farid Ma‟ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta: 2005)

Ardy Novan Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif,* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Agus,Suprijono *Cooperative Learning,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Ardhana Wayan, Pokok-pokok Jiwa Umum. Usaha Nasional.Surabaya 1985)

Amiroedin, *Disiplin Militer dan Pembinaannya,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012)

Bahri Syamsul, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*, (Deepublish, Yogyakarta, 2014)

Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Depdikbud, 1994)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Darwis Amri. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. (Ed. 1, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Fadillah Muhammad dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD,* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Hadi Sudomo, *Dasar Kependidikan,* (Surakarta: Dikbud, 2003)

Hajar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian,* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)

Khodijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Kartono Kartini, *Bimbingan Belajar,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995)

Narbuko Cholid, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Mardalis, *Metodologi Suatu Pendekatan Proporsional,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Mahmud, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

Puthot Tunggal Handayani dan Pujo Adhi Suryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama, t.t)

Prasetyo Eko dan Harry Muliadi, *Pengaruh Disiplin Peserta didik dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 2 Juli (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2008)

Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Purwanto,M.Ngalim *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990)

Perodarminta WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1991)

Rusyan Tabrani, dkk Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989)

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013 Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*,...hal. 138

Sobur Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

Syamsudin Abin Makmun, *Psikologi Kependidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)

Sudomo Hadi,et.al, *Dasar Kependidikan,* (Surakarta: Dikbud, 2003)

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001)

Siregar,Syofyan *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS,* (Jakarta: Prenadamedia, 2015)

Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003)

Subroto Suryo, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002)

Sarwono Jonathan, *Panduan Cepat dan Tepat SPSS 14,* (Yogyakarta: Andi, 2006)

Sarwono Jonathan, *Analsis Data Penelitian Menggunakan SPSS,* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006)

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori aplikasi dan Paikem,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik,* (Jakarta: Grasindo, 2004)

Tika Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis,* (PT. Bumi Aksara, 2006)

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2001)

Wijaya Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)

Yusuf Syamsu L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2003)

Yusuf Syamsu L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2003)

Yudhawati Ratna & Dany Haryanto, *Teori-Teori Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)